

EDUKASI JAJANAN PANGAN ASAL HEWAN YANG SEHAT DAN BERGIZI UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI TEMPAT WISATA PENTADIO RESORT

Siswatiana R Taha^{1*}, Srisukmawati Zainudin¹, Nurhayati Tine³

¹Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Jurusan PG-Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Email Korespondensi: siswatiana.taha@ung.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat memberikan manfaat bagi masyarakat berupa kegiatan seperti edukasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Lokasi wisata merupakan tempat yang selalu ramai di kunjungi oleh masyarakat dari semua kalangan dan selalu ramai oleh penjual berbagai makanan dan jajanan. Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat umum yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (WHO, 2006). Jajanan sehat dan bergizi sangat penting dalam berperan memberikan asupan energi dan gizi bagi anak khususnya usia sekolah. Namun seiring perkembangan zaman semakin banyak bahan kimia yang dikembangkan dan digunakan sebagai bahan tambahan dalam jajanan dan makanan. Kasus keracunan Indonesia yang paling sering dilaporkan dari tahun 2004-2014 adalah keracunan akibat pangan jajanan dan keracunan akibat pangan olahan. Pada Tahun 2014, Badan Pengawas Obat dan Makanan melakukan pengujian terhadap pangan jajanan dan hasilnya adalah dari 13.536 sampel terdapat 11.871 (87,69%) sampel yang memenuhi syarat dan 1.665 (12,31%) sampel tidak memenuhi syarat (Rahayu, 2014). Pengabdian ini dilaksanakan pada hari 6 Juli 2024 bertempat di Pentadio Resort Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah dengan bantuan power point dan diskusi kepada masyarakat sebagai peserta. Adapun yang menjadi peserta adalah kelompok Ibu-ibu, Remaja dan anak-anak.

Kata Kunci: *Edukasi, Jajanan Sehat, Pentadio Resort*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses implementasi keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi guna memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus selalu diarahkan pada kegiatan yang

bermanfaat dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun (Sa'adah *et al.*, 2021). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah pemberian edukasi pentingnya kualitas hidup

sehat pada penjual dan pengunjung tempat wisata, khususnya di wisata pemandian Pentadio Resort.

Objek Wisata Tempat Pemandian Air Panas Pentadio Resort yang terletak di kabupaten Gorontalo merupakan salah satu obyek wisata andalan provinsi Gorontalo. Kata Pentadio diambil dari bahasa Gorontalo yang artinya pantai-danau, sedangkan kata resort diambil dari bahasa Inggris yang berarti tempat istirahat. Dinamakan Pentadio karena resort ini berada di pinggir danau Limboto yang indah dan mempesona, dan mungkin resort ini juga terletak di Desa Pentadio Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Pada awalnya, obyek wisata seluas 14 hektar ini telah diresmikan oleh Pemerintah Belanda sejak tahun 1928, yang ditandai dengan sebuah batu peringatan di sekitar pemandian air panas di kawasan obyek wisata ini. Sejak itu, masyarakat setempat menjadikan tempat ini sebagai sarana rekreasi dan menyembuhkan berbagai macam penyakit. Keistimewaan kawasan Objek Wisata Tempat Pemandian Air Panas Pentadio Resort ini, yaitu para pengunjung dapat menyaksikan semburan mata air panas yang mengandung belerang, dan dapat digunakan untuk merebus telur hingga matang. Para pengunjung juga dapat menikmati siraman mata air hangat yang cukup bermanfaat bagi kesehatan, terutama buat yang mengidap penyakit kulit. Dengan daya tarik yang begitu banyak di tawarkan sehingga menghadirkan banyak pengunjung dan penjual makanan dengan berbagai macam jenis dan varian.

Makanan merupakan kebutuhan primer

bagi kehidupan manusia, selain pakaian dan tempat tinggal. Mengonsumsi makanan tidak hanya sekedar rasa kenyang akan tetapi juga berpengaruh pada metabolisme tubuh. Ketika makanan hanya memenuhi rasa kenyang suplai gizi dalam tubuh akan berkurang. Makanan dengan karbohidrat tinggi menyebabkan timbulnya rasa kenyang, sehingga hasil yang didapatkan badan menjadi gemuk, kurang darah, dan daya tahan tubuh yang rendah. Kebutuhan akan pangan perlu suatu keseimbangan antara energi dan protein, selain itu juga dibutuhkan vitamin (Mudawaroch, 2019). Makanan yang sehat adalah pangan yang mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin, serta bebas dari kuman, bahan berbahaya, bahan cemaran dan bahan tambahan makanan yang tidak diperbolehkan seperti formalin, boraks, dan lain-lain (Puspawati & Briawan, 2015). Banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah gizi pada anak sekolah. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), menyebutkan bahwa penyakit yang ditimbulkan akibat makanan (*foodborne disease*) dan diare karena pencemaran air (*waterborne disease*) membunuh sekitar 2 juta jiwa per tahun, termasuk anak-anak. Makanan berbahaya tersebut disebabkan oleh adanya kontaminasi bakteri yang berbahaya, virus, parasit, atau senyawa kimia (Moeis *et al.*, 2021).

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat umum yang langsung dikonsumsi tanpa

pengolahan atau persiapan lebih lanjut (WHO, 2006). Jajanan sehat dan bergizi sangat penting dalam berperan memberikan asupan energi dan gizi bagi anak khususnya usia sekolah. Namun seiring perkembangan zaman semakin banyak bahan kimia yang dikembangkan dan digunakan sebagai bahan tambahan dalam jajanan dan makanan.

Jajanan makanan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, terutama anak-anak mereka akan membeli jajan yang mereka inginkan tanpa mempedulikan bahaya yang akan mereka dapat ketika mengkonsumsi jajanan makanan yang tidak sehat. maka dari itu para orang tua harus memperhatikan anak-anaknya membeli jajanan tersebut. Tidak jarang ditemukan jajanan makanan yang diperjual belikan di sekitar masyarakat mengandung zat tambahan seperti pengawet dan pewarna makanan. Tujuan penggunaan zat-zat tersebut antara lain sebagai pewarna ((untuk menambah daya tarik visual), pengental (memperbaiki tekstur), penyedap (menguatkan rasa), pemanis (penambah rasa) (Indrati dan Gzardjito, 2014).

Lingkungan juga dapat mempengaruhi pola makan masyarakat karena masyarakat yang tinggal di daerah yang menjual banyak makanan jajanan memiliki risiko besar untuk mengkonsumsi makanan jajanan. Makanan jajanan di lingkungan sekitar semakin banyak ditemukan dan semakin memudahkan akses masyarakat untuk mengkonsumsinya karena para penjaja makanan menyiapkan berbagai jenis makanan dengan aneka bentuk rasa yang diminati masyarakat (Susanto 2018). Kebiasaan jajan di lingkungan masyarakat termasuk

masyarakat yang ada di sekitaran wisata Pentadio Resort Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo sangat lumrah dan banyak para pedagang kaki lima yang menjual jajana makanan. Kebiasaan ini sangat erat dikaitkan dengan ekonomi dan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemilihan jajanan makanan yang sehat dan bergizi.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat Bina Desa ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2024, pukul 09.00-14.30 WITA. Kegiatan dilaksanakan di Tempat wisata pemandian Pentadio Resort .dengan menggunakan metode pembelajaran *power point* interaktif, poster dan audio-visual Adapun peserta kegiatan pengabdian ini adalah Ibu-ibu penjual disekitar tempat wisata yang berjumlah 25 orang serta anak-anak remaja sekitar. Rangkaian kegiatan pengabdian pada hari pelaksanaan dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut (Anggraini & Chandra, 2020).

Tahapan persiapan merupakan kegiatan yang berfokus pada survei untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lingkungan wisata pemandian pentadio resort, dan permintaan persetujuan kepada pengurus wisata pemandian pentadio resort terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Persiapan media edukasi berupa *power point*, poster, animasi video edukasi, dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan saat sosialisasi.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian Bina Desa dilaksanakan dengan sosialisasi

langsung ke tempat wisata pemandian pentadio resort untuk memberikan edukasi makanan serta jajanan halal, sehat, dan bergizi dengan media *power point*, poster dan animasi video sehingga peserta dapat mengetahui dengan jelas bagaimana ciri jajanan yang sehat. Memberikan pertanyaan seputar jenis-jenis makanan dan jajanan yang sebaiknya mereka konsumsi maupun yang tidak baik untuk mereka konsumsi. Pembuatan nugget cekeer juga dilakukan sebagai salah satu contoh makanan halal, sehat dan bergizi yang baik untuk dikonsumsi. Berikutnya, sebagai upaya lanjutan, kami mengunggah konten tutorial pembuatan nugget cekeer dengan memanfaatkan *platform* sosial media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses implementasi keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi guna memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kita dapat merapatkan kekerabatan antar sesama (Sa'adah *et al.*, 2021). Kegiatan pengabdian mengenai edukasi makanan sehat, halal dan bergizi dilaksanakan di wisata pemandian pentadio resort Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Kegiatan ini dihadiri oleh mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo (UNG) jurusan Peternakan, pengurus wisata pemandian pentadio resort.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian

Jumlah penyakit dan keracunan akibat makanan ringan yang terjadi di kalangan masyarakat terutama kelompok remaja dan anak-anak terus meningkat dikarenakan mereka memiliki kebiasaan makan makanan ringan yang sulit dihentikan. Makanan ringan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan mereka, maka perlu bagi masyarakat terutama orang tua mengawasi anak-anaknya untuk memilih jajanan sehat bagi anak-anak mereka dan untuk kelompok remaja harus memiliki kemampuan memilih jajanan sehat bagi dirinya sendiri. Dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengolah atau membuat makanan jajanan sehat dan bergizi

dengan memanfaatkan produk pertanian dan peternakan serta mengadakan Pelatihan aplikatif pengolahan produk pertanian dan peternakan sebagai makanan jajanan sehat dan bergizi.

Menurut Mavidayanti dan Mardiana (2016), makanan jajanan merupakan makanan dan minuman yang dipersiapkan dan/atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Konsumsi makanan jajanan yang tidak sehat dapat mengakibatkan penurunan status gizi dan meningkatnya angka kesakitan pada anak sekolah. Jajan atau panganan merupakan suatu kebiasaan yang didapat dari hasil belajar, yang artinya masih dapat dimodifikasi. Sedangkan menurut Pratiwi *et al.* (2018), jajanan anak sekolah adalah jajanan yang ditemukan di lingkungan sekolah dan dikonsumsi oleh anak sekolah ketika jam istirahat dan pulang sekolah. Jajanan ini banyak diminati dan sudah menjadi makanan sehari-hari anak sekolah. Jajanan ini sering diminati karena bervariasi, dan harganya terjangkau bagi anak sekolah.

Tetapi dibalik itu semua, jajanan anak sekolah juga dapat menyebabkan beberapa penyakit, seperti keracunan, diare hingga penyakit serius lainnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjadi sehat adalah dengan mengonsumsi pangan yang memenuhi standar kesehatan. Pangan yang aman, berkualitas, dan bergizi adalah standar yang harus dipenuhi dalam upaya menciptakan sistem keamanan pangan, sehingga dapat memberikan dampak

kesehatan bagi masyarakat. Pangan yang sehat yaitu pangan yang bebas dari kontaminasi berbahaya (kontaminasi fisik, kimia maupun biologis), memiliki nilai gizi yang tinggi, tidak tercampur bahan lain, dan diolah berdasarkan syariat Islam sehingga halal untuk dikonsumsi (Anggaeni *et al.*, 2022).

Pemilihan jajanan merupakan perwujudan perilaku, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku berupa faktor internal dan eksternal. Pengetahuan merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan gizi makanan, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar. Faktor yang mendukung pemilihan makanan dibagi menjadi tiga, yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan, dan faktor sosial ekonomi. Dari ketiga faktor tersebut, faktor yang termasuk eksternal diantaranya adalah faktor terkait makanan yaitu gizi makanan dan komponen kimia yang terkandung di dalam makanan dan faktor terkait sosial ekonomi yaitu harga, merek, ketersediaan dan lingkungan. Sedangkan yang termasuk faktor internal yaitu faktor terkait personal yang terdiri dari persepsi sensori (Rivani *et al.*, 2015), Anak akan lebih cenderung untuk membeli makanan jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya, hal ini menjadikan faktor ketersediaan makanan jajanan yang sehat menjadi salah satu faktor dalam menentukan pemilihan makanan jajanan yang sehat pula

(Hang *et al.*, 2007).



Gambar 2. Foto Kegiatan Edukasi Makanan dan Jajanan halal, sehat dan bergizi

Edukasi ini merupakan proses belajar untuk mengembangkan pengertian dan sikap yang positif terhadap anak-anak panti, agar anak-anak panti dapat memiliki dan membentuk kebiasaan makan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi pangan sehat, halal, dan bergizi ini sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah (Solihin, 2005) dalam Yohakim *et al.* (2013).

Hubungan antara pengetahuan gizi dengan perilaku memilih makanan jajanan ini dikarenakan bahwa pemilihan makanan jajanan anak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya tentang gizi. Ketidaktahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan bahan makanan dan konsumsi bahan makanan, meskipun makanan tersebut tersedia. Adanya

pengetahuan yang baik merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan sifat dan perilaku seseorang terhadap makanan selain itu pengetahuan mempunyai peranan penting untuk dapat membuat manusia hidup sejahtera dan berkualitas. Semakin banyak pengetahuan gizi atau makanan semakin di perhitungkan jenis dan berkualitas makanan yang akan dipilih dan dikonsumsi (Yohakim *et al.*, 2013).

Pada akhir kegiatan penutupan pengabdian, peserta juga diberikan bingkisan berupa makanan jajanan yang baik untuk dikonsumsi sebagai *reward* karena sudah ikut serta melakukan kegiatan edukasi secara tertib dan teratur. Kegiatan pengabdian di Wisata Pemandian Pentadio Resort telah dilaksanakan dengan lancar dan dianggap sukses karena semua kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan juga ditandai dengan antusiasme serta partisipasi aktif dari peserta dalam melakukan kegiatan tersebut. Melalui kegiatan ini diharapkan penjual dan Konsumen dapat lebih memperhatikan apa saja makanan yang halal, sehat, bergizi serta bermanfaat bagi tubuh.

SIMPULAN

Pelaksanaan program edukasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada penjual dan pengunjung yang merupakan konsumen di tempat wisata terkait dengan pola hidup sehat melalui berbagai kegiatan, edukasi dilakukan dengan pemberian materi melalui *power point*, poster dan video. Anak-anak sebagai konsumen terbanyak juga diberikan motivasi untuk lebih memperhatikan

apa saja makanan yang halal, sehat bergizi serta bermanfaat bagi tubuh melalui pemberian contoh nyata perbedaan jajanan sehat dan tidak sehat serta pembuatan nugget cekeur dengan bahan yang halal, sehat dan bergizi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti pemberian edukasi pangan sehat, halal, dan bergizi ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala, sehingga dapat memberikan berbagai macam manfaat dan menumbuhkan kualitas hidup sehat sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaeni, T. T. K., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2022). Sosialisasi Pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) dan Jajanan Sehat Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat atas Kualitas Hidup Sehat. *Media Kontak Tani Ternak*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.24198/mkttv4i1.38627>.
- Anggraini, C., & Chandra, R. S. (2020). Pengembangan Dan Pembinaan Unit Usaha Panti Asuhan Karya Kasih Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2), 102–107. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.398>.
- Hang, C. M., Lin, W., Yang, H. C., & Pan, W. H. (2007). The relationship between snack intake and its availability of 4 th–6th graders in Taiwan. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 16(SUPPL. 2), 547–553.
- Iklima, N. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1), 8–17. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/1774/1389>
- Izzuddin, A. (2018). Pengaruh Label Halal, Kesadaran Halal Dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Makanan Kuliner. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 3(2), 100–114.
- Mavidayanti, H., & Mardiana. (2016). Kebijakan Sekolah dalam Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Health Education*, 1(1), 71–77.
- Moeis, E. M., Kaweluh Agustina, D., & Anggraini, D. P. (2021). KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) Tentang Penyakit Zoonosis dan Penjaminan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal) untuk Ibu Rumah Tangga. *Science Contribution to Society Journal*, 1(1), 1–8.
- Mudawaroch, R. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Diri terhadap Keputusan Membeli Makanan Bergizi bagi Mahasiswa. *Jurnal Riset Agribisnis Dan Peternakan*, 4(2), 69–78.
- Pratiwi, D., RZ, I. O., Wardaniati, I., & Margi, W. (2018). Penyuluhan dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Murid Sekolah Menengah Atas Terhadap Keamanan Pjas (Pangan Jajanan Anak Sekolah). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 224–229.
- Puspawati, R. H., & Briawan, D. (2015). Persepsi Tentang Pangan Sehat, Alasan Pemilihan Pangan Dan Kebiasaan Makan

- Sehat Pada Mahasiswa. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(3), 211–218.
- Rivani, A. A., Zain, H., & Indah, M. F. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Murid Di Sdn-Sn Pemurus Baru 2 Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan*. <https://ojs.uniska.bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/2608>
- Sa'adah, A., Ropiqa, M., Astuti, P., & Mufidah, Z. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Panti Asuhan Ar-Ridho, Siantan. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67–71. <http://journal.polita.ac.id/index.php/abdi/article/download/79/78>
- Yohakim, Picauly, I., & Jutomo, L. (2013). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Sikap Anak Sekolah dengan Perilaku Memilih Makanan Jajanan di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 2 Kota Kupang. *Jurnal Pangan, Gizi, Dan Kesehatan*, 5(1), 707–714.